

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penggunaan komputer di seluruh dunia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Dengan adanya komputer, pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah dan cepat. Namun penggunaan komputer juga memberikan efek terhadap kesehatan. Penggunaan komputer dapat menimbulkan stress, seperti yang ditemukan NIOSH (*The National Institute of Occupational Safety and Health*). NIOSH menemukan bahwa operator komputer memiliki tingkat stress yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan lain (Djunaedi, 2003).

Komputer merupakan salah satu alat kerja yang digunakan untuk membantu pekerja dalam mengolah data dan menyimpan data, komputer ini juga memiliki dampak pada penggunanya seperti Keluhan kelelahan mata dan kelainan refraksi mata. (Komariah & Wahyu, 2014). Mata lelah, tegang atau pegal adalah gangguan yang dialami mata karena otot – ototnya yang dipaksa bekerja keras terutama saat harus melihat objek dekat dalam jangka waktu lama. Otot mata sendiri terdiri dari tiga sel – sel otot yaitu otot eksternal yang mengatur gerakan bola mata, *ciliary* yang berfungsi memfokuskan lensa mata dan otot iris yang mengatur sinar masuk ke dalam mata. Semua aktifitas yang berhubungan dengan pemaksaan otot – otot tersebut untuk bekerja keras bisa membuat mata lelah (Santoso, 2004).

Keluhan kelelahan mata merupakan salah satu gejala yang sering ditemukan karena adanya interaksi mata secara terus menerus dengan penggunaan komputer. Penggunaan komputer yang dilakukan secara lama akan membuat mata lelah dan kering karena mata terus digunakan untuk melihat layar monitor. Untuk mencegah hal tersebut kita perlu memperhatikan *visual ergonomic* dalam menggunakan komputer seperti jarak mata dengan layar monitor, pencahayaan ruangan serta posisi monitor terhadap mata agar pekerja mendapatkan kenyamanan pandangan (*visual comfort*) saat melakukan pekerjaannya (Affandi, 2005).

Menurut laporan WHO (2012), 285 juta penduduk dunia mengalami gangguan penglihatan dimana 39 juta di antaranya mengalami kebutaan dan 246 juta penduduk mengalami penurunan penglihatan (*low vision*). Sembilan puluh persen kejadian gangguan penglihatan terjadi di negara berkembang. Secara umum, kelainan refraksi yang tidak dapat dikoreksi (rabun jauh, rabun dekat, dan astigmatisme) merupakan penyebab utama gangguan penglihatan, sedangkan katarak merupakan penyebab utama kebutaan di negara berpendapatan sedang dan rendah (WHO, 2012). Delapan puluh persen gangguan penglihatan tersebut sebenarnya dapat dicegah dan diobati.

Manager Pelayanan Profesional dari Asosiasi Optometris Australia menyatakan bahwa Keluhan kelelahan mata, masalah penglihatan, dan kesehatan matasemakin memburuk selama kita meneruskan bekerja dengan jam kerja panjang dan bergantung pada komputer. Kelompok pekerja kantor merupakan salah satu bagian dari kategori resiko tertinggi. Keluhan kelelahan mata, beberapa studi mengindikasikan bahwa 35–48% dari pekerja kantor menderita problema tersebut (Hana, 2008)..

Di Indonesia Keluhan kelelahan mata merupakan salah satu gejala yang sering ditemukan karena adanya interaksi mata secara terus menerus dengan penggunaan komputer. Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit “X” pada tahun 2004 didapatkan angka prevalensi Keluhan kelelahan mata pada pekerja komputer sebesar 95,8% (Fauziah, 2004).

Dampak dari Keluhan kelelahan mata dapat menimbulkan gangguan fisik seperti sakit kepala, penglihatan seolah ganda, penglihatan silau terhadap cahaya di waktu malam, mata merah, radang pada selaput mata, berkurangnya ketajaman mata dan berbagai kesehatan mata lainnya. Dengan tidak terjadinya penyakit dan kecelakaan akibat kerja maka berarti tidak adanya absentisme para pekerja. Tidak adanya absentisme (atau rendahnya angka absentisme) dan meningkatnya status kesehatan pekerja ini jelas akan meningkatkan efisiensi, yang bermuara terhadap meningkatnya keuntungan perusahaan (Notoatmodjo, 2011).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hijriani (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Keluhan kelelahan mata durasi penggunaan komputer, jarak penglihatan terhadap monitor, dan intensitas pencahayaan sedangkan usia tidak ada hubungan yang signifikan terhadap Keluhan kelelahan mata. Penelitian lain yang dilakukan oleh Septiansyah (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Keluhan kelelahan mata dengan kelainan refraksi, jarak monitor, durasi penggunaan komputer, dan tingkat pencahayaan. Penelitian serupa juga dilakukan Sofiati dkk (2011) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Keluhan kelelahan mata dengan masa kerja. Penelitian serupa yang dilakukan Nourmayanti (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Keluhan kelelahan mata dengan usia dan tingkat pencahayaan.

PT. X di Jakarta Pusat merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang laboratorium. Perusahaan ini terdiri dari bagian bagian *office* dan laboratorium. Dimana bagian *Office* adalah bagian manajemen yang terdiri dari bagian *Finance*, TQA, marcorp, marcomm, legal dan lainnya, kemudian laboratorium merupakan bagian dilakukannya pengerjaan pemeriksaan laboratorium. Dalam aktifitas pengerjaannya bagian *Office* terutama bagian *Finance*, HRD dan TQA tidak lepas dengan penggunaan komputer. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap bagian *Office* dari 24 orang yang dilakukan wawancara melalui kuesioner 20 orang (83%) mengalami keluhan Keluhan kelelahan mata dan 4 orang (17%) tidak ada keluhan Keluhan kelelahan mata. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan Keluhan kelelahan mata pada bagian *Office* perusahaan laboratorium klinik di PT.X Jakarta Pusat Tahun 2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di melalui wawancara terhadap 24 karyawan *finance*, 20 orang (83%) mengalami keluhan kelelahan mata dan 4 orang (17%) tidak ada keluhan. Keluhan kelelahan mata. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan Keluhan kelelahan mata pada bagian *office* di PT.X Tahun 2019. Subjek penelitian ini adalah para karyawan yang bekerja sebagai bagian *office* di perusahaan laboratorium klinik PT.X Jakarta Pusat dan dilakukan pada bulan April – Juli 2019.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan kelelahan mata pekerja *Office* di PT.X Tahun 2019?
- 1.3.2. Bagaimana gambaran keluhan kelelahan mata pada pekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019?
- 1.3.3. Bagaimana gambaran tingkat pencahayaan monitor pada pekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019?
- 1.3.4. Bagaimana gambaran durasi penggunaan monitor pada pekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019?
- 1.3.5. Bagaimana gambaran usia padapekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019?
- 1.3.6. Bagaimana gambaran jarak pandang monitor pada pekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019?
- 1.3.7. Bagaimana gambaran masa kerja pada pekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019?
- 1.3.8. Apakah ada hubungan antara tingkat pencahayaan dengan keluhan kelelahan mata padapekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019?
- 1.3.9. Apakah ada hubungan antara durasi penggunaan monitor dengan keluhan kelelahan mata pada pekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019?

- 1.3.10. Apakah ada hubungan antara usia dengan Keluhan kelelahan mata padapekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019?
- 1.3.11. Apakah ada hubungan antara jarak pandang dengan monitor dengan Keluhan kelelahan mata padapekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019?
- 1.3.12. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan Keluhan kelelahan mata padapekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan Keluhan kelelahan mata padapekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Jakarta pusat Tahun 2019.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran Keluhan kelelahan mata padapekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran tingkat pencahayaan monitor padapekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019.
3. Mengetahui gambaran durasi penggunaan monitor padapekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran usia padapekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019.
5. Mengetahui gambaran jarak pandang dengan monitor padapekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019.
6. Mengetahui gambaran masa kerja padapekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019.
7. Mengetahui hubungan antara tingkat pencahayaan dengan Keluhan kelelahan mata padapekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019.
8. Mengetahui hubungan antara durasi penggunaan monitor dengan Keluhan kelelahan mata padapekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019.

9. Mengetahui hubungan antara usia dengan keluhan kelelahan mata padapekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019.
10. Mengetahui hubungan antara jarak pandang dengan monitor dengan keluhan kelelahan mata padapekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019.
11. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan keluhan kelelahan mata padapekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi institusi

Manfaat penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan untuk perkembangan ilmu kesehatan masyarakat terhadap faktor apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan kelelahan mata padapekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019

1.5.2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan kelelahan mata pada pekerja.

1.5.3. Bagi tempat penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk perbaikan untuk mengurangi keluhan kelelahan mata pada pekerja.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan kelelahan mata pada pekerja *Office* di Laboratorium Klinik PT.X Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada pekerjabagian *Office* Laboratorium klinik PT. X di Jakarta Pusat. Penelitian dilakukan pada bulan April - Juli 2019 dengan menggunakan metode

penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan *cross sectional* menggunakan data primer yaitu dengan pengukuran dan kuesioner.